

Peningkatan Hasil Belajar IPAS Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantu Media Video Pembelajaran Kelas IV SD N 1 Senenan Jepara

Ismail¹, Ikha Listyarini², Chandra Winnuratno Adi³

^{1,2}Universitas PGRI Semarang, Indonesia

³SD Negeri 1 Senenan Kota Jepara, Indonesia

E-mail:

ismail10022022@gmail.com¹, ikhalistyarini@gmail.com², Cwinnu@yahoo.co.id³.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar IPAS menggunakan model pembelajaran Problem Base Learning (PBL) berbantu video pembelajaran untuk mempermudah peserta didik dalam memecahkan masalah yang telah diberikan oleh guru. ditinjau dari perbandingan rata-rata hasil belajar. Penelitian dilaksanakan di kelas 4 SDN 1 Senenan Jepara dengan jumlah peserta didik 14 peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan teknik analisis data penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi dan metode hasil tes dari nilai dalam tiga siklus pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model Problem Based Learning berbantuan media video dapat meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik kelas 4 di SD Negeri 1 Senenan Jepara semester 2 tahun pelajaran 2022/2023, dilihat dari adanya peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada batas KKM yaitu 70. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan nilai hasil belajar IPAS peserta didik setelah diberikan tindakan pada tiap siklus. Keberhasilan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik dapat dilihat dari sebelum dilakukan tindakan yaitu pada siklus 3 hanya 6 peserta didik atau 43% yang tuntas, pada siklus 4 meningkat menjadi 10 peserta didik atau 71% yang tuntas belajar IPAS dan pada siklus 5 meningkat lagi menjadi 14 peserta didik yang tuntas belajar IPAS atau 100%.

Kata Kunci: Problem Base Learning, media video pembelajaran, Hasil Belajar.

Abstract

This study aims to determine the results of science learning using the Problem Base Learning (PBL) learning model assisted by video learning to make it easier for students to solve problems that have been given by the teacher. in terms of comparison of the average learning outcomes. The research was conducted in grade 4 of SDN 1 Senenan Jepara with a total of 14 students. The method used in this research is classroom action research with quantitative descriptive research data analysis techniques. The data collection method uses the observation method and the test results method from the scores in the three learning cycles. It can be concluded that using the Problem Based Learning model assisted by video media can improve the science learning outcomes of grade 4 students at SD Negeri 1 Senenan Jepara semester 2 of the 2022/2023 academic year, seen from the increase in the percentage of completeness of student learning outcomes at the KKM limit of 70 This can be proven by the acquisition of students' science learning outcomes after being given action in each cycle. The success in improving students' science learning outcomes can be seen from before the action was taken, namely in cycle 3 only 6 students or 43% completed, in cycle 4 it increased to 10 students or 71% who completed science learning and in cycle 5 it increased again to 14 students who have completed learning Science or 100%.

Keywords: Problem Base Learning, learning video media, learning outcomes.

PENDAHULUAN

Pembelajaran berasal dari kata ajar yang berarti petunjuk atau pemahaman yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Menurut Kimble dan Garmezy dalam Muhammad Thobrani dan Arif Mustofa “ Pembelajaran adalah suatu

perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang." Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek belajar disini berarti adalah peserta didik. Peserta didik sebagai subjek belajar dituntut untuk aktif menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan masalah-masalah dalam proses pembelajaran. Sekolah sebagai lembaga terlaksananya kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan ketrampilan terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu guru harus mampu menggali dan mengembangkan potensi peserta didik di sekolahnya.

IPAS singkatan dari Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. IPAS merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk memahami lingkungan sekitar, meliputi fenomena alam dan sosial. Dengan mempelajari IPAS, peserta didik mengembangkan dirinya sehingga sesuai dengan profil Pelajar Pancasila dan dapat; Mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu sehingga peserta didik terpicu untuk mengkaji fenomena yang ada di sekitar manusia, memahami alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan manusia; Berperan aktif dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam, mengelola sumber daya alam dan lingkungan dengan bijak; Mengembangkan keterampilan inkuiri untuk mengidentifikasi, merumuskan hingga menyelesaikan masalah melalui aksi nyata; Mengerti siapa dirinya, memahami bagaimana lingkungan sosial dia berada, memaknai bagaimanakah kehidupan manusia dan masyarakat berubah dari waktu ke waktu; Memahami persyaratan yang diperlukan peserta didik untuk menjadi anggota suatu kelompok masyarakat dan bangsa serta memahami arti menjadi anggota masyarakat bangsa dan dunia, sehingga dia dapat berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan dirinya dan lingkungan di sekitarnya; Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep di dalam IPAS serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas maka diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, membuat peserta didik menjadi aktif terlibat dalam pembelajaran serta menarik minat dan perhatian peserta didik. Penulis memilih model *Problem Based Learning* pada masalah yang dihadapi. Model *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah dirasa sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. *Problem Based Learning* adalah metode pembelajaran yang didalamnya melibatkan peserta didik untuk berusaha memecahkan masalah dengan melalui beberapa tahap metode ilmiah sehingga, peserta didik diharapkan mampu mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan peserta didik diharapkan akan memiliki ketrampilan dalam memecahkan masalah. Selain itu menurut Harrison dalam Sigit Mangun Wardoyo (2013: 72) *Problem Based Learning* adalah pengembangan kurikulum pembelajaran dimana peserta didik ditempatkan dalam posisi yang memiliki peran aktif dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang mereka hadapi. Model *Problem Based Learning* dirasa mampu membuat peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran, karena dengan menggunakan model *Problem Based Learning* peserta didik berusaha memecahkan masalahnya sendiri. Barrow dalam Miftahul Huda (2013 : 271) mengemukakan *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah. Peserta didik mendapatkan pemahaman dalam pembelajaran yang menerapkan model *Problem Based Learning* yaitu dengan cara peserta didik dilatih untuk memahami konsep dan permasalahan yang diberikan. Selain itu Hunt dalam Sigit Mangun Wardoyo (2013: 73) mengemukakan *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk menemukan solusi dari suatu permasalahan yang dihadapi dengan memahami kebutuhan-kebutuhan mendasar sebagai bekal menyelesaikan masalah. Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan *Problem Based Learning* yaitu guru memberikan suatu permasalahan dan menuntut peserta didik untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang dihadapi, sehingga peserta didik dapat belajar untuk menyelesaikan masalahnya sendiri. Langkah-langkah *Problem Based Learning* Ridwan Abdullah Sani (2013: 243) : (1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik.

(2) Guru memberikan suatu permasalahan yang perlu dicari solusinya. (3) Guru kemudian menjelaskan prosedur pemecahan masalah yang benar. (4) Peserta didik mencari literatur yang mendukung untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru. (5) Peserta didik menetapkan beberapa solusi yang dapat diambil untuk menyelesaikan permasalahan. (6) Peserta didik melaporkan tugas yang telah diberikan guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, peneliti akan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan video pembelajaran yang dianggap sesuai dengan permasalahan yang ada di sekolah. Penggunaan bantuan video pembelajaran akan membuat peserta didik menjadi fokus dan tertarik pada pembelajaran. Penggunaan video akan membantu pemahaman peserta didik pada materi yang diajarkan. Media merupakan sebuah alat yang digunakan guru dalam membantu proses pembelajaran. Gagne dalam Kustandi C dan Sutjipto Bambang (2011:7) menyatakan bahwa media adalah perantara atau pengantar pesan. Sedangkan dalam Buku Pengantar Ilmu Komunikasi (Hafield Cangara, 2006 : 119) mengemukakan bahwa media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Berdasarkan uraian dari pendapat para ahli tersebut maka media pembelajaran adalah suatu alat yang digunakan untuk membantu menyampaikan pesan saat proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas pesan yang disampaikan. Media pembelajaran sendiri digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar. Peneliti optimis bahwa dengan menggunakan *Problem Based Learning* berbantuan video pembelajaran akan meningkatkan hasil belajar peserta didik di SD Negeri 1 Senenan Jepara.

Penelitian ini juga didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap model pembelajaran *Problem Based Learning*. Adapun hasil penelitian sebagai berikut:

Ni Komang Ari Yudani (2016), dalam penelitiannya yang berjudul "**Penerapan Model Pembelajaran PBL Berbantuan Media Questions Box untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa.**" Berdasarkan hasil penelitian dengan penerapan metode PBL berbantuan media Questions Box dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV semester II di SD Negeri Tulamben Kecamatan Kubu Kabupaten Karangasem. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran PBL berbantuan media Questions Box untuk meningkatkan pembelajaran IPA siswa kelas IV semester II di SD Negeri Tulamben Kecamatan Kubu Kabupaten Karangasem dapat dilaksanakan sesuai harapan peneliti. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar IPA siswa dari siklus I sampai siklus II. Pada siklus I presentase hasil belajar siswa sebesar 71% yang berada di kategori sedang dan pada siklus II presentase hasil belajar siswa meningkat menjadi 85% yang berada dalam kategori tinggi.

Riana Rahmasari (2016), dalam penelitiannya yang berjudul "**Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA kelas IV SD.**" Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan penerapan metode PBL dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV. Hasil nilai mata pelajaran IPA pada pra siklus ialah dari 24 siswa sebanyak 10 siswa masih memiliki nilai ≤ 65 , 9 siswa mendapat nilai 65-75 dan baru 5 siswa yang mendapat nilai > 75 . Setelah siklus 1 hasil nilai mata pelajaran IPA meningkat menjadi 23 siswa yang memiliki nilai ≥ 65 dan hanya satu siswa saja yang memiliki nilai ≤ 65 . Dari 23 siswa yang nilainya memenuhi kriteria ketuntasan minimal, 13 diantaranya sudah memiliki nilai > 75 .

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan video pembelajaran dan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 1 Senenan Jepara semester 2 tahun 2022/2023 dengan menerapkan model *Problem Based Learning* berbantuan video pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS dapat diupayakan melalui model *Problem Based Learning* berbantuan media video. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 4 SD N 1 Senenan Jepara. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 tahun pelajaran 2022/2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak 3 siklus, masing-masing terdiri dari 3 tahapan yaitu 1) perencanaan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan dan observasi, 3) refleksi. Dalam penelitian ini, untuk mengumpulkan data selama proses pembelajaran peneliti menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Teknik observasi dan Teknik tes. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan aktivitas belajar IPAS peserta didik kelas 4 SDN 1 Senenan Jepara, yaitu metode observasi. Lembar observasi guru menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media video dalam proses pembelajaran dan aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Pengumpulan data hasil belajar IPAS dalam penelitian ini menggunakan Teknik tes. Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif. Bentuk tes yang digunakan adalah pilihan ganda. Tes dalam penelitian ini dibuat berdasarkan kisi-kisi tes. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif komparatif yaitu membandingkan nilai tes sebelum perbaikan dengan nilai tes antar siklus. Data kuantitatif yaitu berbentuk angka-angka dan deskriptif kualitatif yaitu berupa kata-kata atau penjelasan. Kemudian hasilnya dianalisis dengan deskriptif komparatif, yaitu membandingkan nilai sebelum tindakan, Siklus 4 dan nilai Siklus 5. Kemudian membuat kesimpulan berdasarkan hasil deskripsi data. Indikator keberhasilan yang dipergunakan pada penelitian ini adalah minimal 80% peserta didik memperoleh nilai sama atau lebih besar dari KKM yaitu 70. Analisis data hasil penelitian berupa hasil belajar siklus 3, siklus 4 dan siklus 5 dengan cara presentase yaitu dengan menghitung peningkatan ketuntasan belajar peserta didik secara individual dinyatakan tuntas apabila telah memperoleh nilai sesuai dengan KKM yang telah ditentukan sebesar 70.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus 3 pembelajaran IPAS kelas 4 SD Negeri 1 Senenan Kota Jepara semester 2 tahun pelajaran 2022/2023, permasalahan pembelajaran yang terjadi adalah setiap pembelajaran masih terkesan terpusat pada guru, karena guru selalu menggunakan metode ceramah. Hal ini membuat peserta didik didalam kelas merasa jenuh. Kegiatan pembelajaran dengan ceramah selain membuat jenuh peserta didik, juga menguras energi guru sehingga guru tidak bisa menyampaikan materi dengan maksimal. Metode ceramah ini membuat peserta didik tidak bisa mengembangkan pengetahuannya. Disini guru juga harus dapat menggunakan metode dan model pembelajaran tertentu untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran. Pemilihan metode dan model pembelajaran juga harus disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan, tujuan pembelajaran, waktu serta hal-hal yang berkaitan dalam pembelajaran. Sebelum pelaksanaan tindakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Peneliti juga meminta data nilai peserta didik dari hasil ulangan harian untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran. Peneliti mendapatkan data nilai peserta didik dari guru kelas 4 SDN 1 Senenan. Dari observasi tersebut dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajan masih rendah. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan data hasil belajar peserta didik yang menunjukkan masih terdapat beberapa peserta didik yang nilainya masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM=70). Data perolehan hasil belajar peserta didik kelas 4 SDN 1 Senenan sebelum dilakukannya tindakan dapat dilihat pada **tabel 1** berikut ini.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Ketuntasan Hasil Belajar IPAS Siklus 3

No	Nilai	Ketuntasan	Frekuensi	Presentase (%)
----	-------	------------	-----------	----------------

"Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK"

1	≥ 70	Tuntas	6	43%
2	< 70	Tidak Tuntas	8	57%
Jumlah			14	100
Nilai Tertinggi			80	
Nilai Terendah			45	
Nilai RataRata			65	

Tabel 1 menyajikan tentang perolehan hasil belajar ranah kognitif IPAS pada kondisi awal sebelum dilakukannya tindakan penelitian. Data menunjukkan bahwa data awal hasil belajar peserta didik pada semester 2 pada mata pelajaran IPAS adalah nilai rata-rata kelas sebesar 65. Data menunjukkan 8 peserta didik (57%) belum tuntas, sedang 6 peserta didik (43%) telah tuntas pada mata pelajaran IPAS dari jumlah keseluruhan 14 peserta didik. Pada kondisi awal nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 80 sedangkan nilai terendah yang diperoleh peserta didik adalah 45. Dengan melihat

hasil belajar tersebut dirasa peneliti perlu melakukan perbaikan pada pembelajaran IPAS dengan menerapkan model *Problem Based Learning* berbantuan media video sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik.

Hasil belajar peserta didik kelas 4 SD Negeri 1 Senenan semester 2 tahun pelajaran 2022/2023. Setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media video pembelajaran, diperoleh hasil belajar peserta didik yaitu : **Tabel 2** Distribusi Frekuensi Ketuntasan Hasil Belajar IPAS Siklus 4.

No	Nilai	Ketuntasan	Frekuensi	Presentase (%)
1	≥ 70	Tuntas	10	71%
2	< 70	Tidak Tuntas	4	29%
Jumlah			14	100
Nilai Tertinggi			85	
Nilai Terendah			60	
Nilai RataRata			72	

Tabel 2 dapat dilihat ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas 4 SDN 1 Senenan semester 2 tahun pelajaran 2022/2023 pada siklus 4, dapat diketahui bahwa peserta didik yang mencapai diatas KKM adalah 10 peserta didik dengan presentase 71%, sedangkan peserta didik yang belum mencapai KKM ada 4 peserta didik, dengan presentase 29% dengan nilai tertinggi 85 dan terendah 60 dan nilai rata-rata 73. Meskipun terjadi peningkatan ketuntasan belajar peserta didik setelah diberikan tindakan pada siklus 4, diketahui bahwa ketuntasan belajar ini belum memberikan hasil yang diharapkan yaitu minimal 80% dari total

peserta didik tuntas belajar atau tuntas KKM yang ditetapkan sekolah = 70. Hal tersebut membuktikan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* berbantuan media video dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga harus dilaksanakan siklus 5 yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik kelas 4.

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 5

Hasil belajar peserta didik kelas 4 SD Negeri 1 Senenan Jepara semester 2 tahun pelajaran 2022/2023 pada siklus 5 dengan menggunakan model *Problem Based*

Learning berbantuan media video, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Ketuntasan Hasil Belajar IPAS Siklus 5

No	Nilai	Ketuntasan	Frekuensi	Presentase (%)
1	≥ 70	Tuntas	14	100
2	< 70	Tidak Tuntas	-	-
Jumlah			14	100
Nilai Tertinggi			95	
Nilai Terendah			70	
Nilai Rata-Rata			82	

Tabel 3 dapat dilihat ketuntasan peserta didik kelas 4 SDN Batu 1 Senenan Jepara semester 2 tahun pelajaran 2022/2023 pada siklus 5 meningkat dilihat dari nilai ketuntasan peserta didik. peserta didik berjumlah 14, yang tuntas berjumlah 14 peserta didik dengan nilai diatas KKM, peserta didik yang tidak tuntas berjumlah 0 peserta didik yang belum mencapai KKM. Dengan nilai yang didapatkan, nilai tertinggi 95, dan nilai terendah 70 dan nilai rata-rata 82. Hal tersebut membuktikan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* berbantuan media video dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga harus dilaksanakan siklus 5 yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik kelas 4.

Analisis Deskriptif Komparatif Hasil Penelitian

Membandingkan ketuntasan hasil belajar siklus 3 dengan setelah tindakan pada siklus 4 dan siklus 5 dimaksudkan untuk melihat apakah penggunaan pembelajaran model *Problem Based Learning* berbantuan media video, memberikan pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS. Berikut disajikan dalam tabel 4 perbandingan ketuntasan hasil belajar peserta didik siklus 3 dan setelah tindakan pada siklus 4 dan siklus 5.

Tabel 4 Perbandingan Hasil Belajar IPAS Siklus 3, Siklus 4 dan Siklus 5

Ketuntasan	Siklus 3	Siklus 4	Siklus 5
	Jumlah	Jumlah	Jumlah
≥ 70	6 43%	10 71%	14 100%
< 70	8 57%	4 29%	0 0%
Jumlah	14 100%	14 100%	14 100%
Nilai Tertinggi	80	85	95
Nilai Terendah	45	60	70
Rata-rata	65	72	82

Tabel 4 dapat dijelaskan bahwa tingkat ketuntasan belajar peserta didik dari siklus 3 sampai ke siklus 5 mengalami peningkatan. Pada siklus 3 peserta didik yang tuntas belajar adalah 6 peserta didik (43%), pada siklus 4 menjadi 10 peserta didik (71%) dan pada siklus 5 menjadi 14 peserta didik (100%). Sedangkan peserta didik yang belum tuntas jumlahnya menurun. Pada saat siklus 3 terdapat 8 peserta didik (57%) belum tuntas, pada siklus 4 masih 4 peserta didik (29%) yang belum tuntas dan pada siklus 5 sudah 0 peserta didik (0%). Nilai tertinggi peserta didik meningkat pada siklus 3 yaitu 80, siklus 4 nilai tertinggi yaitu 85 dan pada siklus 5 nilai tertinggi yaitu 95. Nilai

terendah siklus 3 yaitu 45, siklus 4 yaitu 60 dan siklus 5 nilai terendah 70. Rata-rata peserta didik dari siklus 3 ke siklus 5 juga mengalami peningkatan, siklus 3 dari 65 menjadi 72 ke siklus 4 atau naik sebesar 6 dan pada siklus 5 menjadi 82 atau naik sebesar 10. Selanjutnya untuk memperjelas perbandingan hasil belajar dan ketuntasan belajar peserta didik dari siklus 3 sampai dengan Siklus 5. Peningkatan presentase ketuntasan hasil belajar IPAS peserta didik, dikarenakan dalam proses kegiatan pembelajaran yang menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media video. Jadi secara keseluruhan dapat dilihat pada siklus 3, siklus 4 dan siklus 5 dalam pelaksanaan pembelajaran pada mapel IPAS menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media video menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar.

Penelitian tindakan kelas ini difokuskan pada model *Problem Based Learning* berbantuan media video untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas 4 di SD Negeri 1 Senenan Jepara semester 2 tahun pelajaran 2022/2023 melalui model *Problem Based Learning* berbantuan media video. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPAS. Penggunaan model *Problem Based Learning* berbantuan media video yang dilakukan oleh guru dan peserta didik pada tahap orientasi kepada masalah guru menyampaikan masalah untuk dipecahkan oleh peserta didik kemudian peserta didik mendengarkan permasalahan yang diberikan oleh guru melalui video selanjutnya guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar siswa dapat terlibat aktif dalam pemecahan masalah tersebut selanjutnya siswa secara aktif menjawab dari pemecahan masalah tersebut. Tahap mengorganisasi untuk belajar guru akan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 orang kemudian peserta didik duduk secara berkelompok sesuai yang telah ditentukan kemudian guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan

tugas belajar yang berkaitan dengan masalah dilanjutkan peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugasnya yang berhubungan dengan masalah. Tahap 3 membimbing penyelidikan individual maupun secara kelompok dilanjutkan guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, untuk mendapatkan penjelasan serta pemecahan masalah selanjutnya peserta didik diminta untuk mengumpulkan informasi dan data-data yang diperlukan dalam memecahkan masalah. Tahap 4 mengembangkan dan menyajikan hasil karya guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan laporan serta membantu peserta didik untuk berbagai tugas dalam kelompoknya dilanjutkan peserta didik menyusun laporan dalam kelompok dan menyajikannya dihadapan kelas dan berdiskusi dalam kelas.

Perbandingan ketuntasan skor hasil belajar IPAS yang dicapai berdasarkan $KKM \geq 70$ antara peserta didik yang tuntas siklus 3 adalah 6 peserta didik (43%). Setelah diberikan tindakan pada siklus 4 terjadi peningkatan jumlah ketuntasan peserta didik menjadi 10 peserta didik (71%). Setelah diberikan tindakan pada siklus 5, terjadi lagi peningkatan jumlah ketuntasan menjadi 14 peserta didik (100%). Peserta didik yang belum tuntas sebelum diberikan tindakan adalah 8 peserta didik (57%). Setelah diberikan tindakan pada siklus 4, berkurang menjadi 4 peserta didik (29%). Setelah dilaksanakan lagi tindakan pada siklus 5, menjadi 0 peserta didik (0%) yang belum tuntas, maka telah memenuhi syarat penelitian dengan indikator kinerja yang ditetapkan yaitu 80%. Pelaksanaan perbaikan siklus ini dapat diakhiri pada siklus 5. Peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media video bisa dapat dipahami karena sesuai dengan teori *Problem Based Learning* yang dapat meningkatkan hasil belajar. Sejalan dengan penelitian ini juga mendukung pernyataan teoritis tentang model *Problem Based Learning* menurut Slameto (2011:17) model *Problem Based*

Learning (Pbl) adalah model pembelajaran yang dapat membentuk dan memajukan peserta didik supaya mempunyai keahlian dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam kegiatan belajar peserta didik dan juga untuk mendorong peserta didik mengembangkan ketrampilan berfikir agar dapat berfikir lebih kritis. Sedangkan menurut Huda (2013:271) mengatakan bahwa Model *Problem Based Learning (Pbl)* sebagai pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah. Sedangkan media video, Prastowo (2013:301) menjelaskan bahwa video termasuk dalam kategori bahan ajar audio visual. Bahan ajar audio visual merupakan bahan ajar yang mengombinasikan dua materi, yaitu materi visual dan materi auditif. Materi auditif ditujukan untuk merangsang indera pendengaran, sedangkan materi visual untuk merangsang indera penglihatan. Dengan kombinasi dua materi ini, pendidik dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih berkualitas, karena komunikasi berlangsung secara lebih efektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Hairunnisyah Sahidu dalam penelitiannya yang berjudul "Implementasi Model *Problem Based Learning* Berbantuan Alat Peraga untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VIII SMPN 22 Mataram." Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan penerapan metode PBL berbantuan alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 22 Mataram. Hasil belajar siswa ranah kognitif dengan nilai rata-rata kelas siklus I sebesar 74,13 dengan ketuntasan klasikal 73,91% mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata kelas pada siklus II sebesar 79,35 dengan ketuntasan klasikal 86,96%. Hasil belajar siswa ranah afektif dari siklus I ke siklus II dengan nilai rata-rata dari 66,195 menjadi 78,95 berada pada kriteria cukup baik menjadi baik. Hasil belajar siswa ranah psikomotor dari siklus I ke siklus II dengan nilai rata-rata dari 71,63 menjadi 85,655 berada pada kriteria cukup

terampil menjadi terampil. Dengan demikian penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model *Problem Based Learning* berbantuan alat peraga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar fisika siswa kelas VIIIA SMPN 22 Mataram. Penelitian yang dilakukan Anugraheni yang berjudul Peningkatan Aktivitas Belajar Matematika Melalui Pendekatan *Problem Based Learning* Bagi Siswa Kelas 4 SD [27]. Hasil penelitian siklus I persentasenya 95,8%, siklus II diperoleh presentase 100% meningkat persentasenya dari I ke siklus II sebesar 4,2%. Pada aktivitas lisan dari siklus I persentasenya 37,5%, siklus II diperoleh presentase 79,16% meningkat persentasenya dari siklus I ke siklus II sebesar 41,6%. Pada aktivitas mendengarkan dari siklus I persentasenya 62,5% siklus II diperoleh presentase 70,83% meningkat persentasenya dari siklus I ke siklus II sebesar 8,33%. Pada aktivitas menulis dari siklus I 79,1%, siklus II diperoleh presentase 83,33% mengalami peningkatan sebesar 12,5%, dan pada aktivitas mental presentase siklus 1 dari 62,5%, siklus II diperoleh presentase 70,83% mengalami peningkatan sebesar 8,33%. Penelitian yang dilakukan Bagus Santoso Penerapan Model *Problem Based Learning* Dalam Peningkatan Pembelajaran Matematika Tentang Soal Cerita Pecahan Pada Siswa Kelas V SD N 1 Kedungwinangun Tahun Ajaran 2015/2016 [28].

Hasil Penelitian Ini Menunjukkan Bahwa Penerapan Model *Problem Based Learning* Dapat Meningkatkan Pembelajaran Tentang Soal Cerita Pecahan Pada Siswa Kelas V SD N 1 Kedungwinangun Tahun Ajaran 2015/2016. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurkhotimah.2017. Penerapan Model *Problem Based Learning*. Dengan Media Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Tentang Operasi Hitung Pecahan Pada Siswa Kelas V SDN 1 Kuwayuhan Tahun Ajaran 2016/2017. Hasil penelitian pada siklus I ketuntasan belajar mencapai 82,15%, pada siklus II sebesar 89,28%, dan pada siklus III sebesar 96,55. Berdasarkan hasil analisis dari beberapa

penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan menerapkan langkah model pembelajaran model *Problem Based Learning* berbantuan media video dengan tepat, dan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, maka peserta didik lebih aktif, peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, dan mencari jawaban serta tugas dan peran peserta didik sekaligus menyelesaikan masalah yang ditemukan dalam gagasan, maka model *Problem Based Learning* berbantuan media video ini mampu meningkatkan ketuntasan hasil belajar pada mata pelajaran IPAS, di SD Negeri 1 Senenan Jepara semester 2 tahun pelajaran 2022/2023.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media video dapat meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik kelas 4 di SD Negeri 1 Senenan Jepara semester 2 tahun pelajaran 2022/2023. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan nilai hasil belajar IPAS peserta didik setelah diberikan tindakan pada tiap siklus. Keberhasilan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik dapat dilihat dari sebelum dilakukan tindakan yaitu pada siklus 3 hanya 6 peserta didik atau 43% yang tuntas, pada siklus 4 meningkat menjadi 10 peserta didik atau 71% yang tuntas belajar IPAS dan pada siklus 5 meningkat lagi menjadi 14 peserta didik yang tuntas belajar IPAS atau 100%. Penerapan langkah-langkah model *Problem Based Learning* berbantuan media video dapat meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik kelas 4 di SD Negeri 1 Senenan Jepara semester 2 tahun pelajaran 2022/2023. Hal ini terjadi karena penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media video sudah terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahmasari, Riana. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Sahidu, Hairunnisyah. Implementasi Model Problem Based Learning Berbantuan Alat Peraga untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VIII SMPN 22 Mataram. *Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA*, hlm 352.
- Yudani, Ni Komang Ari. 2016. Penerapan Model Pembelajaran PBL Berbantuan Media Questions Box Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, hlm. 1.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wardoyo, Sigit Mangun. 2013. *Pembelajaran Konstruktivisme*. Bandung: Alfabeta.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*.
- C. Kustandi dan Sutjipto Bambang. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Cangara, Hafield. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*.
- Yudani, Ni Komang Ari. 2016. Penerapan Model Pembelajaran PBL Berbantuan Media Questions Box Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, hlm. 1.
- Rusmono.2012. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu*. In Ghalia Indonesia. hal 81
- Daryanto.2010. *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media. hal 88

- Normala Rahmadani N, Indri Anugraheni.
2017. Peningkatan Aktivitas Belajar Matematika Melalui Pendekatan *Problem Based Learning* Bagi Siswa Kelas 4 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7 (3), 249-250.
- Bagus Santoso. 2016. Penerapan Model *Problem Based Learning* Dalam Peningkatan Pembelajaran Matematika Tentang Soal Cerita Pecahan Pada Siswa Kelas V SD N 1 Kedungwinangun Tahun Ajaran 2015/2016. *Kalam Cendekia*, 4, (6.1), 713 – 718.
- Slameto. 2011. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: RinekaCipta. hal 17
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu*. In Ghalia Indonesia. hal 81